

PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKUMEROKOK PADA REMAJA DI GAMPONG NUSA KECAMATAN LHOKNGA ACEH BESAR

Salbiah¹, Cut Ayuniara²

^{1,2} Akademi Keperawatan Kedam Iskandar Muda Banda Aceh
Email : salbiah75@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi siperokok, akan tetapi juga menimbulkan dampak buruk baik bagi siperokok itu sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Komunikasi efektif bertujuan agar pikiran antara orangtua dan anak tidak mengalami kesenjangan yang drastis dan anak lama kelamaan akan lebih terbuka dan leluasa membicarakan masalah yang dihadapi dan ini akan mempengaruhi tingkat stress pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya gambaran penerapan komunikasi efektif orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 09 April 2019 sampai dengan tanggal 09 Juli 2019, dengan jumlah responden 2 orang subjek. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap anak dalam mencegah perilaku merokok pada orang tua. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah penerapan komunikasi efektif dapat menjadi acuan untuk pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Merokok, Orang Tua

ABSTRACT

Smoking is a habit that can provide pleasure for the smoker, but also has a negative effect on both the smoker himself and the surrounding environment. Effective communication aims to ensure that the mind between parents and children does not experience drastic gaps and children will gradually be more open and free to talk about the problems faced and this will affect the level of stress in adolescents. This study aims to determine the description of the effective application of parental communication to smoking behavior in adolescents. This type of research is descriptive with case studies and data collection techniques using interview and observation techniques. This research was conducted from April 9, 2019 until July 9, 2019, with the number of respondents 2 subjects. The results showed changes in children's attitudes in preventing smoking behavior in parents. The recommendations of the results of this study are the application of effective communication can be a reference for the prevention of smoking behavior in adolescents.

Keywords: Effective Communication, Smoking, Parent

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi siperokok, akan tetapi juga menimbulkan

dampak buruk baik bagi siperokok itu sendiri maupun lingkungan disekitarnya (Soetjiningsih dalam Aggarwati (2015).

Data WHO menyebutkan, di negara berkembang jumlah perokoknya 800 juta orang, hampir tiga kali lipat negara maju. Setiap tahun ada 4 juta orang yang meninggal akibat kebiasaan merokok dan tidak kurang dari 700 juta anak-anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif. Kalau tidak ada penanganan memadai, maka di tahun 2030 akan ada 10 juta kematian akibat merokok dan sekitar 770 juta anak yang menjadi perokok pasif dalam setahunnya (Aditama, dalam Logaritma, 2010)

Menurut laporan WHO,dalam Faridah (2015) mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu diantara yang tertinggi di dunia, dengan 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah perokok mencapai 62,8 juta, dimana sebanyak 40% di antaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah.

Berdasarkan hasil pengamatan Riskesdas (2010), laporan provinsi NAD Riskesdas (2007) dalam analisis situasi konsumsi rokok Aceh (2013), Aceh menduduki peringkat ke-6 dari 10 provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi yaitu (31,9%) prevalensi penduduk \geq usia 15 tahun dengan rata-rata rokok yang dihisap perhari 21-30 batang perhari melebihi prevalensi nasional, usia rokok pertama kali yakni 15-19 tahun dan proporsi pria lebih besar dari

perempuan yaitu laki-laki (44,4%) dan perempuan (3,2%) .

Menurut Global Youth Tobacco Survey dalam Sadewa, (2017) Remaja perokok di Indonesia sebesar 12,6% (24,5% laki-laki, 2,3% perempuan) sedangkan pada tahun 2009 perokok aktif 20,3% (41% laki-laki, 3,5% perempuan). Data ini cukup menggambarkan pesatnya peningkatan jumlah remaja perokok di Indonesia. Data yang lain juga menggambarkan mengenai perokok pasif yang juga cukup memprihatinkan.

Selanjutnya pada tahun 2009, 78,1% anak sekolah 13-15 tahun terpapar asap rokok di luar rumah dan 68,8% terpapar asap rokok di dalam rumah. Keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Karena sejak dilahirkan anak diasuh dalam keluarga sehingga pertumbuhan dan perkembangan hidupnya tidak akan terlepas dari apa yang akan disediakan atau diberikan oleh keluarga. Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok diantaranya hubungan orang tua kurang harmonis, orang tua terlalu otoriter, kurangnya komunikasi dengan orang tua, keuangan yang berlebihan atau kekurangan, keluarga yang merokok khususnya pada orang tua karena orang tua merupakan figure bagi anaknya. Peran orang tua dalam pembentukan perilaku sangatlah dibutuhkan dalam masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara anak-anak ke masa dewasa,

masa transisi ini seringkali menghadapkan remaja pada situasi yang membingungkan yang biasanya situasi membingungkan ini diatasi dengan perilaku yang tidak terkontrol salah satunya adalah perilaku merokok .

Keluarga yang harmonis sangat menentukan terciptanya lingkungan yang baik dalam suasana kekeluargaan dan menjadi pusat ketenangan hidup. Semua itu dapat terwujud dengan upaya adanya pola komunikasi yang efektif antara anggota keluarga terutama antara orangtua dan anak maka harus ada komunikasi efektif agar diantara keduanya dapat mengerti kebutuhan satu sama lain (Laily & Matulessy dalam Sukma,2012).

Adanya komunikasi efektif bertujuan agar pikiran antara orangtua dan anak tidak mengalami kesenjangan yang drastis dan anak lama kelamaan akan lebih terbuka dan leluasa membicarakan masalah yang dihadapi dan ini akan mempengaruhi tingkat stres pada remaja.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif yakni ketika saat orangtua melakukan komunikasi dengan anak sebaiknya mampu memahami konsep komunikasi itu sendiri, sehingga anak tidak merasakan tuntutan yang berlebihan pada dirinya dan menyebabkan remaja melakukan pengalihan stres dengan cara merokok, devito dalam Kamumu (2012).

Berdasarkan Hasil penelitian Mu'tadin (2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, di mana orang tua yang

tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras pada anak lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Hal ini juga di dukung dengan yang dilakukan oleh Kamumu (2006), bahwa ada hubungan positif yang sangat disignifikan antara komunikasi efektif yang dilakukan orang tua dan anak dengan tingkat stress pada remaja. Semakin baik komunikasi efektif yang dilakukan orangtua pada anak maka semakin rendah stres yang dialami remaja, sebaliknya semakin buruk komunikasi efektif orangtua pada anak maka semakin tinggi stres yang dialami remaja.

Dan berdasarkan data pengkajian awal pada tanggal 9 April 2019 Subjek I bernama An.F Subjek I berusia 17 tahun, beragama Islam, pendidikan, sekolah di MAN Lhoknga, berjenis kelamin laki-laki, subjek I anak kedua dari dua bersaudara. Orang Tua An. F mengatakan anaknya sudah merokok sejak dia SMP, orang tua mengatakan bahwa anak nya sering tidak jujur dan sering keluar malam tidak mau mendengar omongan orang tuanya. Subjek II bernama An. A berusia 19 tahun, beragama Islam, sekolah terakhir SMA, berjenis kelamin Laki- Laki, subjek II anak keempat dari empat bersaudara. Orang tua mengatakan anaknya tidak pernah mau mendengar apa yang di ucapinya dan anaknya sering keluar malam dan merokok tanpa sepengertuan orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi efektif orang tua pada keluarganya terhadap perilaku merokok remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah dua keluarga yang memiliki Anak Remaja yang aktif merokok dengan kriteria subjek :

1. Keluarga yang bersedia menjadi responden dan kooperatif.
2. Keluarga dengan anak remaja laki-laki.
3. Anak remaja usia 12 sampai dengan 18 tahun dan perokok aktif.
4. Tingkat pendidikan ibu minimal SMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian respon klien untuk anak setelah penerapan komunikasi efektif orang tua dalam mengurangi perilaku merokok remaja didapatkan hasil subjek 1 adalah dari bulan april sampai dengan bulan mei pada minggu ke 3 anak tidak mengalami perubahan apapun karena anak tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh orang tua, bagi remaja dengan dia merokok itu bisa membuat mulutnya enak, beban nya berkurang, dan dari bulan mei pada minggu ke 4 terjadi perubahan anak mampu mencurahkan isi hatinya pada orang tua an komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik.

Kemudian pada bulan juni minggu pertama terjadi perubahan anak mampu

bersikap jujur pada orang tua nya dan pada minggu ke 2 anak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi merokok dari 40 batang (2 bungkus) menjadi 35 batang perhari. Dan anak mampu mendengar nasehat orang tuanya. Kemudian pada minggu ke 3 anak mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi rokok dari 35 batang menjadi 30 batang. Kemudian pada minggu ke 4 dibulan juni anak mampu menghasilkan sikap dengan cara mengurangi rokok dari 30 batang menjadi 25 batang perhari. Dan terjadi perubahan anak mampu mengendalikan emosional, anak mampu berperilaku social dan bertanggung jawab. Pada bulan juli minggu pertama anak mampu mengurangi rokok dari 25 batang menjadi 20 batang perhari (1 bungkus).

Pada subjek II dari bulan april sampai bulan mei minggu pertama tidak mengalami perubahan sikap perilaku remaja karena anak tidak mendengar apa yang dibilang oleh orang tua, setiap hari anak selalu membantah apa yang dibilang orang tuanya, tidak mau bersikap jujur, tidak mau mendengar nasehat orang tua, anak tidak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi merokok. Dan pada bulan mei minggu ke 2 terjadi perubahan anak mampu mencurahkan isi hatinya pada orang tuanya, komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik kemudian pada minggu ke 4 terjadi perubahan anak mampu bersikap jujur pada orang tuanya, anak mampu mendengar

nasehat orang tuanya, dan anak mampu berperilaku social dan bertanggung jawab.

Pada bulan juni minggu pertama anak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi merokok dari 20 batang (1 bungkus) perhari menjadi 18 batang perhari. Lalu pada minggu ke 2 anak mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi rokok dari 18 batang menjadi 16 batang perhari. Pada minggu k 3 anak mampu mengurangi rokok dari 16 batang menjadi 14 batang pehari dan anak mampu mengendalikan emosionalnya. Pada minggu ke 4 anak mampu mengurangi rokok dari 14 batang menjadi 12 batang perhari. Kemudian pada bulan juli minggu pertama anak mampu mengurangi rokok dari 12 batang menjadi 10 batang perhari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan komunikasi efektif orang tua terhadap perilaku pada remaja merokok diperoleh hasil adanya perubahan sikap anak terhadap orang tuanya.

Menurut Aula (dalam Sukma (2012), keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Karena sejak dilahirkan anak diasuh dalam keluarga sehingga pertumbuhan dan perkembangan hidupnya tidak akan terlepas dari apa yang akan disediakan atau diberikan oleh keluarga. Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok diantaranya hubungan orang tua kurang harmonis, orang

tua terlalu otoriter, kurangnya komunikasi dengan orang tua, keuangan yang berlebihan atau kekurangan, keluarga yang merokok khususnya pada orang tua karena orang tua merupakan figure bagi anaknya. Peran orang tua dalam pembentukan perilaku sangatlah dibutuhkan dalam masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara anak-anak ke masa dewasa, masa transisi ini seringkali menghadapkan remaja pada situasi yang membingungkan yang biasanya situasi membingungkan ini diatasi dengan perilaku yang tidak terkontrol salah satunya adalah perilaku merokok .

Dari hasil penelitian respon klien untuk anak setelah penerapan komunikasi efektif orang tua dalam mengurangi perilaku merokok remaja didapatkan hasil subjek 1 adalah dari bulan april sampai dengan bulan mei pada minggu ke 3 anak tidak mengalami perubahan apapun karena anak tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh orang tua, bagi remaja dengan dia merokok itu bisa membuat mulutnya enak, beban nya berkurang, dan dari bulan mei pada minggu ke 4 terjadi perubahan anak mampu mencerahkan isi hatinya pada orang tua dan komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik.

Kemudian pada bulan juni minggu pertama terjadi perubahan anak mampu bersikap jujur pada orang tua nya dan pada minggu ke 2 anak mau dan mampu

menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi merokok dari 40 batang (2 bungkus) menjadi 35 batang perhari. Dan anak mampu mendengar nasehat orang tuanya. Kemudian pada minggu ke 3 anak mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mngurangi rokok dari 35 batang menjadi 30 batang. Kemudian pada minggu ke 4 dibulan juni anak mampu menghasilkan sikap dengan cara mengurangi rokok dari 30 batang menjadi 25 batang perhari. Dan terjadi perubahan anak mampu mengendalikan emosional, anak mampu berperilaku social dan bertanggung jawab.Pada bulan juli minggu pertama anak mampu mengurangi rokok dari 25 batang menjadi 20 batang perhari (1 bungkus).

Pada subjek II dari bulan april sampai bulan mei minggu pertama tidak mengalami perubahan sikap perilaku remaja karena anak tidak mendengar apa yang dibilang oleh orang tua, setiap hari anak selalu membantah apa yang dibilang orang tuanya, tidak mau bersikap jujur, tidak mau mendengar nasehat orang tua, anak tidak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi merokok. Dan pada bulan mei minggu ke 2 terjadi perubahan anak mampu mencurahkan isi hatinya pada orang tuanya, komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik kemudian pada minggu ke 4 terjadi perubahan anak mampu bersikap jujur pada orang tuanya, anak mampu mendengar nasehat orang tuanya, dan anak mampu berperilaku social dan bertanggung

jawab. Pada bulan juni minggu pertama anak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cra mengurangi merokok dari 20 batang (1 bungkus) perhari menjadi 18 batang perhari. Lalu pada minggu ke 2 anak mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi rokok dari 18 batang menjadi 16 batang perhari. Pada minggu k 3 anak mampu mengurangi rokok dari 16 batang menjadi 14 batang pehari dan anak mampu mengendalikan emosionalnya. Pada minggu ke 4 anak mampu mengurangi rokok dari 14 batang menjadi 12 batang perhari. Kemudian pada bulan juli minggu pertama anak mampu mengurangi rokok dari 12 batang menjadi 10 batang perhari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mu'tadin (2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, di mana orang tua yang tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras pada anak lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Dan berdasarkan hasil respon orang tua setelah penerapan komunikasi efektif dalam mengurangi perilaku merokok remaja yaitu didapatkan hasil pada subjek 1 dan subjek II adalah sangat efektif dalam merubah perilaku merokok pada anaknya dengan cara menasehati anaknya dengan baik, mampu menciptakan suasana yang nyaman saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak

dan orang tua mampu menggunakan bahasa yang mudah ditangkap oleh anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamumu, (2006), bahwa ada hubungan positif yang sangat disignifikan antara komunikasi efektif yang dilakukan orang tua dan anak dengan tingkat stress pada remaja. Semakin baik komunikasi efektif yang dilakukan orangtua pada anak maka semakin rendah stres yang dialami remaja, sebaliknya semakin buruk komunikasi efektif orangtua pada anak maka semakin tinggi stres yang dialami remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan subjek I dan subjek II setelah dilakukan observasi selama tiga bulan tentang penerapan komunikasi efektif dalam mengurangi perilaku merokok pada remaja.

Sebelum dilakukan penerapan komunikasi efektif kedua subjek adalah perokok aktif.

Subjek I merokok 40 batang (2 bungkus) perhari menjadi 20 batang (1 bungkus) perhari. Dan pada subjek II merokok 20 batang (1 bungkus) perhari menjadi 10 batang (setengah bungkus) perhari.

SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka didalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sarana untuk penerapan komunikasi efektif orang tua dalam mengurangi perilaku merokok pada remaja.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Pengembangan Ilmu untuk menambahkan keluasan ilmu dan Referensi Bidang Keperawatan dalam komunikasi efektif dalam mengubah perilaku merokok remaja.

3. Bagi Keluarga

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penerapan komunikasi efektif orang tua dalam mengurangi perilaku merokok pada remaja. khususnya dibidang keperawatan keluarga.

4. Bagi Penulis

Diharapkan untuk penulis yang lain dapat menjadi acuan dan meningkatkan pengetahuan dalam penerapan komunikasi efektif orang tua dalam mengurangi perilaku merokok remaja.

KEPUSTAKAAN

Amalia Adisti .(2009).skripsi:gambaran perilaku merokok pada remaja Laki-Laki universitas sumatra utara medan (Online).(repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14536/1/09E00589.pdf diakses 1 Maret 2009). Diakses tanggal 22 Februari 2019

Ayu, 2014. Jurnal: Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/32214/3/04.%20BAB%20I.pdf>, diakses 9 Maret 2015). Diakses tanggal 22 Februari 2019

Faridah Fathin. 2015. Jurnal: Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta. Universitas FKM UNDIP. (Online).

(<http://eprints.undip.ac.id/52710/1/5229.pdf>, diakses 24 Maret 2017). Diakses tanggal 22 Februari 2019

Gunawan Hendri.(2013).Jurnal:Jenis Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.*Universitas Mulawarman.*(Online).(<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20Komunikasi%20Hendri%20Gunawan.pdf>) Diakses tanggal 22 Februari 2019

Kamumu, 2012. Jurnal: Hubungan Antara Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. (Online). Diakses tanggal 22 Februari 2019

Logaritma, 2010. Jurnal: Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Surabaya. Universitas Pertambangan Nasional "Veteran" Jatim. (Online). (http://eprints.upnjatim.ac.id/875/1/file_1.pdf, diakses 6 Maret 2011).

Lukman.(2014).Skripsi:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 2. Mamuju Kab. Mamuju Tahun 2014. Universitas Stikes Andini Persada Mamuju Sulawesi Barat. (Online) . (<https://slidedocument.org/lukman-skripsi-perilaku-merokok-pada-remaja> diakses 25 September 2016).

Maftuha.(2010).Skripsi :Hubungan antara efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan peningkatan

motivasi kerja guru di MA Darul Ma'arif Cipete Jakarta Selatan.Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.(Online).(repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../MAFTUHA-FITK.pdfdiakses 5 Oktober 2012).

Nasir Abdul,dkk.(2011).*Komunikasi Dalam Keperawatan Teori Dan Aplikasi*.Jakarta Salemba Medika.

Nurmaya Yuni.(2016).Skripsi: Hubungan antara komunikasi yang efektif dan kepuasan perkawinan pada istri Suku Jawa.Universitas Shanata Dharma Yogyakarta.(Online).(https://repository.usd.ac.id/6733/2/109114158_full.pdf diakses 6 September 2016).

Riskesdas, 2013, Artikel: Analisis Situasi Konsumsi Rokok Aceh Tahun 2013. (Online). (<http://www.KebijakankesehatanIndonesia.net>, diakses 3 Maret 2016).

Sadewa (2017). Jurnal: Hubungan Antara Kelekatan Remaja Dengan Orang Tua dan Perilaku Pada Remaja di Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. (Online). (https://repository.usd.ac.id/11028/2/119114052_full.pdf, diakses 17 Agustus 2017).

Setyawan.Dodiet A,(2012).skripsi: Asuhan Kebidanan Komunitas I. Universitas Surakarta. (online). (https://bidan_komunitas.files.wordpress.com/2012/01/asuhan-kebidanan-komunitas-i_konsep-keluarga.pdf. diakses 2 November 2017).

Simartama Sondang .(2012).Skripsi: Perilaku merokok pada siswa-siswi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuokkecamatan Bangkinang Barat kabupaten Kampar provinsi Riau tahun 2012.Sarjana Kesehatan Depok (online).(lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20314693.pdf diakses 23 januari 2016).

Sudiharto.(2007).*Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Tanskultural.* Jakarta : EGC.

Sugiyono.(2016).*Statistika Untuk Penelitian.Bandung:* Alfabeta CV

Sukma, Bayu Hendra & Kurniajati Sandy, (2012). Jurnal: Peran Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra. (Online). (<http://stikesbaptis.ac.id>, diakses 26 Maret 2012).

Swarjana, K, I.(2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: CV Andi Offset.